

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan prosedur pemeriksaan *oesophagus maag duodenum (OMD)* pada kasus *suspek tumor oesophagus* di Instalasi Radiologi RSUD RAA Soewondo Pati penulis menarik kesimpulan:

- 6.1.1 Prosedur Pemeriksaan Radiografi *Oesophagus Maag Duodenum (OMD)* di Instalasi Radiologi RSUD RAA Soewondo Pati menggunakan media kontras barium sulfat, untuk persiapan pasien dengan puasa 6-8 jam sebelum pemeriksaan yang bertujuan untuk mengosongkan *oesophagus* sampai *maag duodenum* dan untuk prosedur pemeriksaan di mulai dari pemeriksaan *maag duodenum* baru dilanjutkan dengan pemeriksaan *oesophagus*. Proyeksi yang digunakan yaitu untuk pemeriksaan *maag duodenum*, proyeksi AP *supine*, LPO, RAO, dan AP *Erect*. Kemudian proyeksi AP erect untuk pemeriksaan *oesophagus*.
- 6.1.2 Alasan Pada Pemeriksaan *Maag Duodenum* di Instalasi Radiologi RSUD RAA Soewondo Pati Ditambahkan Dengan Proyeksi AP *Erect* karena untuk kenyamanan pasien, untuk *full filing*, untuk melihat body *habitus* dari *maag*, untuk melihat kontur pada lambung dan untuk melihat kelainan pada *maag duodenum*.
- 6.1.3 Alasan Hanya Menggunakan Proyeksi AP *Erect* Pada Pemeriksaan *Oesophagus* dikarenakan sudah menegakan diagnosa .akan tetapi pada kasus tertentu di tambah dengan proyeksi lain dengan di konsultasikan ke dokter spesialis radiologi.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan tentang prosedur pemeriksaan *oesophagus maag duodenum (OMD)* pada kasus *suspek tumor* di Instalasi Radiologi RSUD RAA Soewondo Pati, maka penulis memberi saran:

Sebaiknya pada pemeriksaan radiografi *oesophagus* ditambah dengan proyeksi *lateral* untuk melihat *oesophagus* dari sisi depan dan belakang, adakah kelainan-kelainan yang lain



